



## Implementasi Program P5 dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa sebagai Perwujudan Profil Pelajar Pancasila

Siti Siska Cutikawati \*

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Alamat: Jl. Ciwaru Raya, Kota Serang, Banten

Korespondensi penulis: [2286220029@untirta.ac.id](mailto:2286220029@untirta.ac.id) \*

**Abstract:** Profile of Pancasila students is a character that must be possessed by every student based on Pancasila values. In the Pancasila student profile, there are several programs, including P5 (Pancasila Student Profile Strengthening Project). The P5 dimension focused on in this study is creative. Creativity is the ability to innovate to create something new from something that already exists. In this writing, the researcher uses a qualitative approach through interviews as primary data and then literature studies as secondary data. The results of data obtained from this study indicate that the implementation of the P5 program has succeeded in developing student creativity as a manifestation Profile of Pancasila Students.

**Keywords:** Profile of Pancasila Students, P5 (Pancasila Student Profile Strengthening Project), Creativity.

**Abstrak.** Profil pelajar pancasila adalah sebuah karakter yang harus dimiliki oleh setiap siswa berlandaskan kepada nilai-nilai pancasila. Dalam profil pelajar pancasila memiliki beberapa program, diantaranya adalah P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Dimensi P5 yang difokuskan pada penelitian ini adalah kreatif. Kreativitas merupakan kemampuan berinovasi untuk menciptakan hal baru daripada suatu hal yang telah ada sebelumnya. Dalam penulisan ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara sebagai data primer kemudian studi literatur sebagai data sekunder. Hasil perolehan data dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program P5 telah berhasil mengembangkan kreativitas siswa sebagai perwujudan profil pelajar pancasila.

**Kata kunci:** Profil Pelajar Pancasila, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Kreativitas.

### 1. LATAR BELAKANG

Elemen vital dan sangat krusial dalam sistem pendidikan adalah kurikulum, Kurikulum merupakan tiang penyangga dalam pendidikan, kuat lemahnya pendidikan ditentukan oleh kurikulum. Dalam pelaksanaan pendidikan harus mengarah kepada kurikulum untuk menyusun dan menetapkan target dalam proses pendidikan. Menurut Rahayu, M. S. dkk, (2023) menyatakan bahwa Kurikulum merupakan pedoman penting untuk mencapai tujuan dan hasil pembelajaran yang diharapkan, selain itu kurikulum juga berperan sebagai pengontrol dalam pendidikan. Sedangkan menurut Suryadien, D. dkk, (2022) Kurikulum dirancang untuk mengembangkan potensi siswa dalam menghadapi revolusi dan tantangan zaman.

Kurikulum berubah dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, karena kurikulum pembelajaran harus diubah dan disesuaikan dengan perkembangan zaman agar tetap

dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap berpartisipasi di masyarakat dan dunia kerja. Saat ini, kurikulum yang diimplementasikan adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan sebuah pembelajaran intrakurikuler yang beraneka ragam disesuaikan dengan minat dan bakat siswa. Pada pengimplementasian kurikulum merdeka, pihak sekolah diberikan keleluasaan dalam memilih perlengkapan pembelajaran yang akan diterapkan sesuai dengan kebutuhan minat dan bakat siswa.

Saat ini, pendidikan di Indonesia sangat mengutamakan pengembangan sifat dan kreativitas siswa yang selaras terhadap nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila menjadi dasar dalam menyiapkan generasi bangsa yang bukan sekedar mempunyai kecerdasan saja, akan tetapi memiliki perilaku baik serta mampu berinovasi. Profil pelajar Pancasila merupakan keahlian dan karakter yang dibentuk terhadap aktivitas sehari-hari siswa melalui pembelajaran di sekolah. P5 mulai ditetapkan dan diterapkan sejak kurikulum merdeka. Di dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2020, bahwa profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka memuat enam indikator, diantaranya beriman, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Saat ini, perkembangan teknologi semakin pesat, kreativitas anak menjadi salah satu kecakapan dasar yang perlu dikuasai oleh tiap-tiap anak. Kreativitas adalah elemen yang tidak bisa terpisahkan dari proses pembelajaran, sebab akan mampu membantu peserta didik mengembangkan kemampuan kognitif, emosional, dan sosialnya. Melalui proyek pemecahan masalah yang harus diselesaikan, kreativitas peserta didik dapat dikembangkan agar mampu menghasilkan ide-ide baru disertai dengan berbagai solusi yang inovatif, sehingga hal ini akan membantu peserta didik memiliki kompetensi berpikir kritis serta mengembangkan kemampuan kreativitas peserta didik. Pada dasarnya terdapat pengaruh antara berpikir kreatif dengan prestasi akademik peserta didik. Apabila peserta didik mempunyai kompetensi dalam berpikir kreatif akan cenderung lebih unggul dalam meraih prestasi akademiknya. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi lembaga pendidikan untuk memfasilitasi dan mewadahi peserta didik dalam mengembangkan kreativitas yang ada pada dirinya.

Dengan diimplementasikannya program P5 diharapkan dapat mengembangkan kreativitas siswa sehingga mampu menjadi generasi bangsa yang inovatif dan tanggap terhadap tantangan dan perkembangan zaman. Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui apakah program P5 yang diimplementasikan dapat mengembangkan kreativitas siswa sebagai bentuk perwujudan dari profil pelajar Pancasila.

## **2. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pada pendekatan kualitatif menuntut peneliti menggali lebih luas pemahaman terhadap fenomena yang diteliti melalui wawancara sebagai sumber data primer, kemudian studi literatur dengan menganalisis berbagai data pustaka serta menggabungkan data yang telah diperoleh sebagai sumber data sekunder. Metode penelitian sangatlah vital pada proses pencarian data, sehingga peneliti mampu mendapatkan hasil yang valid dan terpercaya.

Menurut Sugiyono (2016), penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian dengan tujuan agar dapat mengetahui dan memahami suatu kejadian yang dirasakan oleh subjek penelitian. Sedangkan menurut Gumilang, G. S. (2016,) penelitian kualitatif merupakan penelitian ilmiah bersifat objektif dan berorientasi pada metode reflektif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena terkait implementasi program P5 (Project Based Learning) dalam mengembangkan kreativitas peserta didik sebagai perwujudan Profil pelajar Pancasila. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada apakah implementasi program p5 dapat mengembangkan kreativitas siswa. Narasumber pada penelitian ini yaitu guru kelas 4 (empat) SD Negeri Banyusari 1.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Program P5**

Revolusi industri 4.0 merupakan faktor eksternal terhadap permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia pada abad ke 21, sehingga menyebabkan penting adanya profil pelajar pancasila. Dalam menunjang penerapan kurikulum merdeka dengan baik, sistem pembelajaran harus melakukan inovasi dengan transformasi yang menarik seperti halnya roject penguatan profil pelajar pancasila (P5). P5 menjadi salah satu wujud implementasi kurikulum merdeka dalam rangka pencapaian profil pelajar pancasila. Sistem yang dipakai pada pelaksanaan P5 yaitu PBL (Project Based Learning), melalui project ini siswa diharapkan memperoleh pengalaman informal melalui pembelajaran fleksibel di luar kelas, pembelajaran interaktif, serta dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitarnya sehingga memperoleh berbagai kompetensi. Pada p5, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai dengan minat dan bakatnya. Selain itu, penerapan P5 dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, serta dapat membantu untuk mengenali dan memahami minat bakat siswa pada bidang tertentu, (Diah Ayu Saraswati, dkk, 2022).

Sasaran yang terdapat pada program P5 dapat memberikan dampak terhadap mutu pendidikan, karena dengan adanya project ini siswa bisa melaksanakan dan mengembangkan pelajaran sesuai dengan minat bakatnya seiring dengan perkembangan zaman. Apabila pendidikan di Indonesia terlalu memaksakan sesuatu kepada siswa, maka akan menghambat potensi yang dimiliki oleh siswa, yang lebih mendesak lagi apabila pendidikan di Indonesia tidak mengikuti kemajuan perkembangan zaman, maka dapat mengakibatkan keterbelakangan terhadap segala aspek kehidupan.

Profil pelajar pancasila diimplementasikan melalui kultur yang ada di sekolah seperti melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun kokurikuler yang berisi harapan agar mampu membentuk karakter dan kemampuan yang harus ditanamkan kepada peserta didik agar menjadi bekal dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat 4 faktor pendukung dalam mengimplementasikan program P5 agar proses dapat berjalan sesuai rencana, antara lain: pertama, adanya kolaborasi dari pihak sekolah, guru, siswa serta orang tua siswa harus turut ikut berpartisipasi aktif untuk membantu mengoptimalkan proses berjalannya program P5. Kedua, peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan kurikulum melalui pemanfaatan platform merdeka belajar sehingga mendapatkan keterampilan dan pengetahuan yang cukup dalam mengimplementasikannya. Ketiga, materi pembelajaran harus disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan daerah setempat. Dan keempat, diadakan evaluasi secara berkala dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan program yang dilaksanakan, sehingga dapat tercapai capaian pembelajaran yang optimal bagi siswa. Apabila faktor-faktor tersebut terpenuhi dengan baik, maka dapat memberikan kesempatan yang cukup luas dalam mencapai tujuan keberhasilan dalam pengeimplementasian program p5. Namun masih terdapat lembaga pendidikan khususnya di daerah pelosok yang belum memenuhi faktor-faktor pendukung tersebut, sehingga pelaksanaan program p5 tidak berjalan dengan baik.

Selain itu, terdapat berbagai kontra dalam pengimplementasian program p5 yang pada akhirnya menjadi kendala dalam proses pengimplementasian program p5 sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah dirancang. Berikut ini beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pengimplementasian program P5 yaitu: pertama, perbedaan karakter pada siswa. Kedua, sosialisasi program P5 dari pemerintah masih kurang dan belum adanya bimbingan dan pelatihan yang intensif terhadap kurikulum merdeka dalam program P5 ini, sehingga menyebabkan pihak sekolah merasa kurang paham. Ketiga, minimnya peran guru pendamping dalam mendampingi siswa dalam melaksanakan program P5, sehingga menyebabkan sebagian

guru harus merangkap jam mengajar dengan menjadi guru pendamping cadangan. Ditambah lagi dengan terbatasnya jam mengajar, menyebabkan guru lebih mengutamakan mengajar mata pelajaran yang menjadi prioritas dengan mengurangi jam mengajar program P5.

Diperlukan upaya untuk mengurangi kendala dan membantu terlaksananya program P5 sebagai salah satu bentuk kurikulum merdeka yang sesuai dengan rancangan dan harapan, antara lain pertama, meningkatkan dan melatih pemahaman guru untuk memahami lebih dalam tujuan dan konsep kurikulum merdeka seperti seminar dan workshop. Kedua, menyediakan sumber belajar yang lebih bervariasi dan relevan untuk mendukung kegiatan pembelajaran program P5. Ketiga, membentuk tim kerja yang terdiri kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, serta masyarakat. Tim kerja ini berperan sebagai fasilitator, perencana, dan koordinator pelaksanaan program P5. Selain itu, tim kerja juga berperan sebagai supervisor dalam melakukan evaluasi secara berulang untuk mengetahui tercapainya tujuan dan indikator keberhasilan program P5.

### **Dampak P5 Terhadap Perkembangan Kreativitas Siswa**

Di era globalisasi yang semakin berkembang, tentu saja akan mempengaruhi tuntutan sumber daya manusia yang menuntut jiwa kreatif dan inovatif yang semakin meningkat. Pendidikan merupakan pilar penting untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan akademik, keterampilan abad 21 seperti kreativitas. Dalam kurikulum merdeka memiliki komponen utama, salah satunya adalah project penguatan profil pelajar pancasila. Program ini diciptakan untuk menyediakan dan memberi wadah bagi siswa dalam mengembangkan kompetensi secara holistik, termasuk kreativitas melalui project-project yang relevan dalam kehidupan nyata. Pendekatan pembelajaran berbasis project memberikan wadah bagi siswa untuk berpikir kreatif, sehingga program P5 dapat mendorong siswa untuk menghasilkan produk, karya seni atau solusi yang selaras dengan profil pelajar pancasila.

Dimensi profil pelajar pancasila tentu ada cara dalam memperkuat masing-masing dimensi, seperti pada dimensi kreatif. Peran sekolah dan guru hendaklah pandai menciptakan pembelajaran yang mendukung terhadap pengembangan kreativitas siswa. Siswa yang kreatif akan mampu menciptakan suatu hal baru yang bermanfaat serta berdampak. Pengertian kreativitas sendiri adalah kemampuan untuk menciptakan suatu hal baru yang berasal dari ide dan konsep yang dimiliki siswa, melalui memodifikasi hal yang sudah ada dengan menciptakan suatu hal yang baru.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas empat SDN Banyusari 1 menyampaikan bahwa dengan dilaksanakannya program p5 ini dapat menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan kreativitas siswa, serta dapat memberikan tambahan ilmu dan keterampilan bagi siswa. Adapun proyek yang telah dilakukan yaitu memanfaatkan sampah untuk membuat kerajinan seperti membuat kotak pensil, hiasan dinding, pot bunga, dan lain sebagainya. Selain itu, proyek yang dilakukan di SDN Banyusari 1 yaitu membuat makanan tradisional daerah tersebut. Pihak sekolah selalu mengadakan kegiatan bazar untuk memamerkan hasil proyek siswa dalam membuat makanan tradisional dengan tujuan untuk melestarikan warisan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh sri ayu purwa lestari atau lestari, S. P. (2024) disebutkan bahwa kreativitas bukan hanya menciptakan sesuatu dari awal saja, tetapi dapat dilakukan dengan cara menginovasi dan modifikasi terhadap ide-ide yang sudah ada sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang baru, menarik dan bermanfaat. Seseorang yang memiliki kreativitas dapat ditandai dengan beberapa ciri, antara lain memiliki kemampuan berimajinasi, mempunyai curiositas yang tinggi, sehingga berani untuk mengeksplorasi hal-hal yang belum diketahuinya. Curiositas tersebut akan mendorongnya untuk terus belajar, menggali informasi dan mencoba melakukan hal-hal yang baru. Imajinasi merupakan langkah awal untuk mewujudkan kreativitas baru dengan memadukan keberanian untuk mencobanya. Oleh karena itu, kreativitas terbentuk dari pemikiran yang inovatif dan mampu menghasilkan produk-produk baru. Sebagai generasi bangsa, perlu dibekali dengan kompetensi dan keterampilan berpikir kreatif agar mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan bangsa untuk menghadapi perkembangan zaman menuju Indonesia emas.

Selanjutnya berdasarkan penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Pransista N, dkk. (2024) menyatakan bahwa program p5 memberikan dampak terhadap perkembangan kreativitas dan keterampilan siswa. Seperti yang dilakukan oleh SDIT Ummu Fathimah di Bengkulu. Pihak guru dalam mengembangkan kreativitas siswa dalam memperkuat profil pelajar Pancasila dengan memanfaatkan barang bekas untuk membuat sesuatu yang baru yang dapat digunakan kembali seperti membuat pot bunga, kotak sampah, atau barang lainnya yang dapat digunakan sebagai hiasan di kelas maupun di rumah. Tentunya para guru selalu mendampingi dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilannya dalam membuat kerajinan tersebut. Sehingga dengan karya tersebut, kreativitas siswa dapat berkembang dan terasah dalam setiap prosesnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh AD, O. Y., dkk. (2022) menyatakan bahwa program P5 di SD Negeri 02 Kebondalem telah berjalan dengan baik dan berdampak pada peningkatan dan pengembangan kreativitas siswa. Proyek yang dilakukan dalam pembelajaran di sekolah tersebut adalah dengan membuat karya kreatif berupa karya kolase. Dengan karya kolase, siswa dapat melatih motorik halus, melatih konsentrasi dan kesabaran, melatih keterampilan warna dan bentuk, serta melatih koordinasi antara mata dan tangan untuk melakukan dan menyelesaikan kegiatan yang kompleks.

Dengan demikian, program P5 yang telah dilaksanakan di berbagai sekolah memberikan dampak positif terhadap pengembangan kreativitas dan keterampilan siswa. Selain itu, dampak dari pelaksanaan program P5 memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mengembangkan dan mewujudkan kreativitasnya serta keterampilan sesuai dengan minat dan bakatnya.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian, baik data primer maupun data sekunder dapat disimpulkan bahwa implementasi program P5 telah berhasil mengembangkan kreativitas siswa sebagai perwujudan profil pelajar pancasila. Pengembangan kreativitas siswa berguna untuk membekali siswa dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Program P5 mewadahi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Untuk meningkatkan pengembangan kreativitas siswa diperlukan kolaborasi antara lembaga pendidikan, kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa sehingga pelaksanaan program P5 dapat memberikan dampak secara signifikan terhadap pengembangan kreativitas siswa sebagai perwujudan profil pelajar pancasila.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- A.D, O. Y., Ariyanto, P., & Huda, C. (2022). Analisis Penguatan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Fase B di SD Negeri 02 Kebondalem. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 12861–12866.
- Annisa Arinil Haq, Dwi Rahayu, Nailul Azmi Denoya, & Salsabila Fitriani. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 18 Kota Padang. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 194–199. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i1.1819>
- Annisa Intan Maharani, Istiharoh Istiharoh, & Pramashela Arinda Putri. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176–187. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>

- Aprila, M., Bentri, A., Amsal, M. F., Pendidikan, S. T., & Padang, U. N. (2024). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5 ) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin ( P2RA ) Sebagai Perwujudan Penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 11470–11478.
- Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, & Shokhibul Arifin. (2022). Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 398–408. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377)
- Diah Ayu Saraswati, Diva Novi Sandrian, Indah Nazulfah, Nurmanita Tanzil Abida, Nurul Azmina, Riza Indriyani, & Septionita Suryaningsih. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 185–191. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>
- Gumilang, G. S. (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal fokus konseling*, 2(2).
- Lestari, S. P., Dewi, R. S., & Junita, A. R. (2024). Menumbuhkan Kreativitas tanpa Batas: Strategi Inovatif Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Kreatif Siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 358–364. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.543>
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85. <https://doi.org/10.31764/am.v2i2.13098>
- Nurhadi, M., Pramesti, T., Martinus, B. K. A., & Tanjung, A. A. E. (2023). *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional Vol. 03, No.04, Tahun (2023). 03(04)*, 37–48.
- Nurhantara, Y. R., & Ratnasari Dyah Utami. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 736–746. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5142>
- Prabowo, H. (2019). Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan. *Jurnal Universitas Negeri Padang*, 3(1), 1–10.
- Pransista, N., Radhiatun Mardhia, A., Wahyurini, E., Asvio, N., Fatmawati, U., & Bengkulu, S. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidik Tematik*, 5(1), 109–115.
- Rahayu, M. S., Hasan, I., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Relevansi Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 4(1), 108–118. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.925>
- Saputra, R., Rochmiyati, S., & Havifah Cahyo Khosiyono, B. (2023). Perwujudan Keenam Profil Pelajar Pancasila Dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pembuatan Tempat Pensil Sederhana Dari Botol Plastik Bekas. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 10(1), 87–98.



<https://doi.org/10.31316/esjurnal.v10i1.4077>

Sugiono, S. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d*. Bandung: Alfabeta, 288.

Suryadien, D., Dini, R., & Dewi, A. A. (2022). Rencana implementasi kurikulum prototipe pada masa pandemi covid-19 di Indonesia. *Jurnal Pgmi Uniga*, 1(01).